

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya taraf kehidupan masyarakat, kebutuhan masyarakat juga meningkat dan penilaian pada suatu benda yang ingin dimiliki akan semakin beragam. Penilaian terhadap tanaman bukan hanya ditujukan pada nilai tingkat produksi tetapi penampilan pada bentuk morfologis juga dapat menawarkan nilai ekonomis tinggi, khususnya pada tanaman hias yang ditempatkan di dalam ruangan (in door) maupun di luar ruangan (out door) oleh para pecinta tanaman hias (Wianta, 1986). Palem Jepang dikenal masyarakat dengan sebutan pinang irian atau palem hijau. Di Indonesia sering disebut palem Australia. Palem Jepang atau palem irian ini sudah lama dikenal masyarakat Indonesia yaitu pada saat tanaman palem mulai dipelihara. Pada tahun 1980 sampai sekarang palem Jepang semakin terkenal sehubungan dengan adanya usaha para pecinta tanaman hias untuk memperkenalkan famili palmae sebagai tanaman hias di pertamanan maupun di dalam ruangan (Anonimus, 1994).

Palem Jepang merupakan salah satu jenis tanaman hias yang tumbuh merumpun, dengan batang tinggi lurus bila sudah besar tinggi batangnya dapat mencapai 4 – 5 meter. Tanaman ini biasanya ditanam di luar ruangan (out door) yang sangat menarik dari palem Jepang ini terdapat pada daunnya yang berwarna hijau gelap dengan ciri-ciri daunnya bersirip dan memiliki anak daun berpasangan dan pada ujung daun bergerigi.

Palem jepang dapat diperbanyak dengan anakan, cara ini memang relatif sangat mudah dilakukan dibandingkan dengan biji. Meskipun perbanyakannya dengan anakan namun sangat jarang dilakukan karena sering mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan karena akarnya sangat peka terhadap perubahan (Anonimus, 1978). Palem jepang ini juga dapat juga diperbanyak dengan biji, perbanyakannya lebih lama sehingga pertumbuhannya sangat lambat karena biji palem mempunyai lapisan keras yang disebut endoscarp yang dapat menghambat masuknya air dan gas dalam biji. Hambatan ini mengakibatkan pertanaman bibit tertunda karena proses metabolisme tergantung pada ketersediaan air dan gas serta faktor lain yang mendukung metabolisme (Kamil, 1979).

Untuk mendapatkan bibit yang baik perlu diberikan perlakuan khusus pada saat pembibitan. Tujuan untuk mendapatkan bibit yang seragam , jagur sehingga mudah untuk beradaptasi terhadap lingkungan saat di pindahkan ke lapangan. Salah satu perlakuan dalam pengadaan bibit yang baik adalah pemberian pupuk sebagai tambahan unsur hara bagi tanaman (Sutopo, 1988).

Pemberian pupuk kandang yakni kompos, kotoran ayam, kotoran kerbau adalah merupakan media tumbuh bagi pertumbuhan palem jepang agar akar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Media tumbuh yang diberikan tersedia unsur hara sehingga dapat memperbaiki sifat fisik tanah terutama dalam meningkatkan kesuburan tanah menjadi gembur serta memperbaiki struktur tanah (porous) sehingga aerasi dan drainase akan lebih baik (Anonimus, 1994). Selain pemberian pupuk kandang, pemberian pupuk daun Complezal tonic yang diberikan lewat daun dapat